

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kejadian *stunting* yang didapat sebanyak 80 responden dan yang tidak terkena *stunting* sebanyak 80 responden, faktor yang dapat menyebabkan *stunting* diKeluarahan Setiawargi yaitu BBLR, Status Ekonomi Keluarga, Pendidikan Orang Tua, Status Imunisasi dan ASI Eksklusif.
2. Gambaran berat bayi lahir rendah, balita yang memiliki riwayat lahir rendah sebanyak 81 dengan yang terkena *stunting* dan memiliki riwayat BBLR sebanyak 77 (95,1%) dan yang tidak terkena *stunting* namun BBLR sebanyak 4 (4,9%).
3. Gambaran ASI Eksklusif, balita yang tidak diberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan sebanyak 66 dengan yang terkena *stunting* dan tidak mendapat ASI Eksklusif sebanyak 61 (92,4%) dan yang tidak *stunting* dan tidak diberi ASI Eksklusif sebanyak 5 (7,6%).
4. Gambaran Status Imunisasi, balita yang tidak mendapat imunisasi secara lengkap saat lahir sebanyak 73 dengan yang terkena *stunting* dan tidak mendapat imunisasi lengkap sebanyak 66 (90,4%) dan yang tidak *stunting* dan tidak mendapat imunisasi sebanyak 7 (9,6%).

5. Gambaran Pendidikan Orang Tua, orang tua balita yang pendidikannya rendah sebanyak 110 dengan balita terkena *stunting* dan orang tua berpendidikan rendah sebanyak 63 (57,3%) dan balita yang tidak *stunting* dan orang tua berpendidikan rendah sebanyak 47 (42,7%).
6. Gambaran Status Ekonomi Keluarga, pendapatan orang tua yang rendah sebanyak 130 dengan balita terkena *stunting* dan penghasilan orang tua rendah sebanyak 72 (55,4%) dan balita yang tidak *stunting* dan penghasilan orang tua rendah sebanyak 58 (44,6%).
7. Berat bayi lahir mempunyai hubungan bermakna dengan kejadian *stunting*, *p-value* 0,000. Balita yang memiliki Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) beresiko mengalami *stunting* dibandingkan balita yang lahir dengan normal. Dengan OR 487,667 kali berpeluang terjadinya *stunting*.
8. Pemberian ASI Eksklusif mempunyai hubungan bermakna dengan kejadian *stunting*, *p-value* 0,000. Balita tidak mendapatkan ASI Eksklusif selama 6 bulan lebih beresiko terkena *stunting* dibandingkan dengan balita yang diberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan. Dengan OR 48,158 kali berpeluang terjadinya *stunting*.
9. Pemberian Imunisasi mempunyai hubungan bermakna dengan kejadian *stunting*, *p-value* 0,000. Balita tidak diberikan Imunisasi secara tidak lengkap lebih beresiko terkena *stunting* dibandingkan dengan balita yang diberikan Imunisasi secara lengkap. Dengan OR 49,163 kali berpeluang terjadinya *stunting*.

10. Pendidikan orang tua mempunyai hubungan bermakna dengan kejadian *stunting*, *p-value* 0,011. Orang tua balita yang memiliki pendidikan rendah lebih beresiko terkena *stunting* dibandingkan dengan orang tua balita yang pendidikannya tinggi. Dengan OR 2,602 kali berpeluang terjadinya *stunting*.
11. Status ekonomi keluarga mempunyai hubungan bermakna dengan kejadian *stunting*, *p-value* 0,008. Status ekonomi keluarga yang dibawah UMR Kota Tasikmalaya lebih beresiko terjadi *stunting* dibanding dengan status ekonomi keluarga yang lebih besar dari UMR Kota Tasikmalaya. Dengan OR 3,414 kali berpeluang terjadinya *stunting*.

B. Saran

Beberapa hal yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagi Puskesmas Tamansari

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai masukan bagi Puskesmas Tamansari untuk memperhatikan para calon ibu untuk selalu memberikan gizi terbaik bagi calon bayinya dan memberikan pendidikan kesehatan pentingnya gizi saat hamil dan bayi lahir.

2. Bagi Kelurahan Setiawargi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi masyarakat kelurahan setiawargi untuk memberikan himbauan meningkatkan pendidikan bagi orang tua agar siap dan mengerti apa yang dibutuhkan sehingga bayi tidak lahir BBLR, pemberian ASI Eksklusif dan Imunisasi

juga di perlukan untuk membantu memberikan gizi pada bayi sebelum diberikan makanan tambahan dan sebagai antigen tubuh.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Apabila memungkinkan dilakukan penelitian lebih lanjut, hendaknya menambah variabelnya seperti dari faktor lingkungan, menggunakan kohort prospektif sehingga dapat diikuti sejak kelahiran balita mengenai faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita.

4. Bagi Calon Ibu dan Ibu dengan Balita

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai faktor penyebab *stunting*, yaitu bayi berat lahir yang terjadinya BBLR, anak yang tidak diberi ASI Eksklusif, anak yang tidak diberikan Imunisasi secara lengkap, pendidikan orang tua yang rendah dan status ekonomi keluarga yang di bawah UMR Kota Tasikmalaya. Sehingga calon ibu dapat benar-benar mempersiapkan kehamilannya dengan memperhatikan faktor risiko tersebut, sedangkan bagi ibu dengan balita dapat menggalakan pemberian ASI Eksklusif dan lebih memperhatikan pemberian gizi bagi anaknya.